

Studi Perkembangan Penelitian Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Hubungannya Dengan Tata Kelola Perusahaan

Sitti Hadijah¹, Dwi Cahyo Utomo²

Universitas Karya Persada Muna¹

Jl. Gambas, Wakorambu, Kec. Batalalworu, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara.

Universitas Diponegoro²

Jl. Prof. Sudarto No.13, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah.

shadijah.lc.id@gmail.com, dcutomo@lecturer.undip.ac.id

Article Info:

Received: 02/20,2023 Revised: 03/05¹,03/14,2023², Published: 03/31,2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan fenomena penelitian tanggung jawab sosial perusahaan yang terkait dengan tata kelola perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode ulasan literatur sistematis pada 120 artikel dari *Emerald* dan *Scopus* selama tahun 2000 – 2018 dengan kriteria dan filter tertentu. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa selama tahun 2000 – 2018 penelitian tentang tanggung jawab sosial perusahaan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan sebagian besar memberikan implikasi hanya kepada konstituen pemegang saham (investor) dan belum menunjukkan implikasi jelas bagi konstituen non pemegang saham. Reputasi dan legitimasi masih menjadi faktor penggerak dominan bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Fenomena riset ini seakan mendukung temuan Milton Friedman tentang konsep ‘*shareholder model*’ yang menganggap bahwa perusahaan tidak memiliki tanggung jawab pada masyarakat secara keseluruhan dan hanya berfokus pada kesejahteraan pemegang saham. Hasil riset ini juga sesuai dengan model yang dikemukakan oleh Jamali et al., (2008) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berperan sebagai pilar dari tanggung jawab sosial perusahaan, dimana penciptaan nilai perusahaan yang merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan oleh pemegang saham dalam mengambil keputusan. Ditemukan pula bahwa terdapat integrasi dan alternasi pada peran dan fungsi tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan dalam penelitian selama tahun 2000 – 2018.

Kata kunci: tanggung jawab sosial perusahaan, tata kelola perusahaan



Abstract

This study aims to determine the development and research phenomena of corporate social responsibility related to corporate governance. This study uses a systematic literature review method on 120 articles from Emerald and Scopus during 2000 – 2018 with certain criteria and filters. Based on the results of the analysis, it was found that during 2000 – 2018 research on corporate social responsibility related to corporate governance mostly had implications only for constituent shareholders (investors) and had not shown clear implications for non-shareholder constituents. Reputation and legitimacy are still the dominant driving factors for companies in disclosing social responsibility. This research phenomenon seems to support Milton Friedman's findings regarding the concept of the 'shareholder model' which assumes that companies have no responsibility to society as a whole and only focus on the welfare of shareholders. The results of this research are also following the model put forward by Jamali et al. (2008) which states that corporate governance acts as a pillar of corporate social responsibility, where the creation of corporate value is one of the things that are considered by shareholders in making decisions. It was also found that there was integration and alternation of the roles and functions of corporate social responsibility and corporate governance in research during 2000 – 2018.

Keywords: *corporate social responsibility, corporate governance*

Pendahuluan

Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) telah menjadi topik penelitian yang penting di kalangan akademisi dan praktisi serta menduduki agenda penelitian yang cukup diperhitungkan. Namun, di sisi lain eksplorasi penelitian CSR masih kurang banyak dilakukan, khususnya di kalangan akademisi. Hal ini didukung oleh penelitian Gunawan & Tin, (2019) yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode kuantitatif yang terus-menerus menunjukkan adanya analisis yang kurang dalam dan komprehensif atas penelitian CSR. Hasil statistik yang ada juga masih kurang dapat menginterpretasikan hasil penelitian CSR. Menurut Gunawan & Tin, (2019) hal ini terjadi karena kurangnya studi pendahuluan yang dapat menyediakan variabel prediksi bagi penelitian CSR sehingga mengakibatkan adanya pengulangan yang terus – menerus pada variabel – variabel tertentu dalam penelitian CSR dan moderasi serta mediasi terhadap variabel sulit dilakukan.

Tata kelola perusahaan merupakan salah satu konsep yang sangat erat kaitannya dengan CSR, terutama ketika membahas pemangku kepentingan (*stakeholder*) karena tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi berbagai pemangku kepentingan (Feifei Lu et al., 2015; Huang & Watson, 2015). Selain itu, menurut Wibowo (2014) pengungkapan keberpihakan perusahaan pada masyarakat dan lingkungan sosialnya dapat diprosikan dalam tata kelola perusahaan.



Namun, ternyata studi berbasis pengungkapan CSR ternyata masih belum memeriksa secara lebih luas mengenai hubungan tata kelola perusahaan dan pengungkapan CSR sebagaimana dikemukakan oleh Giannarkis, Said et al., serta Sharif & Rashid (dalam Fallah & Mojarrad, 2019). Sementara itu, beberapa studi akademik telah menyarankan eksplorasi lebih lanjut terhadap tata kelola perusahaan dan CSR (Aguilera et al., 2007; Jain & Jamali, 2016).

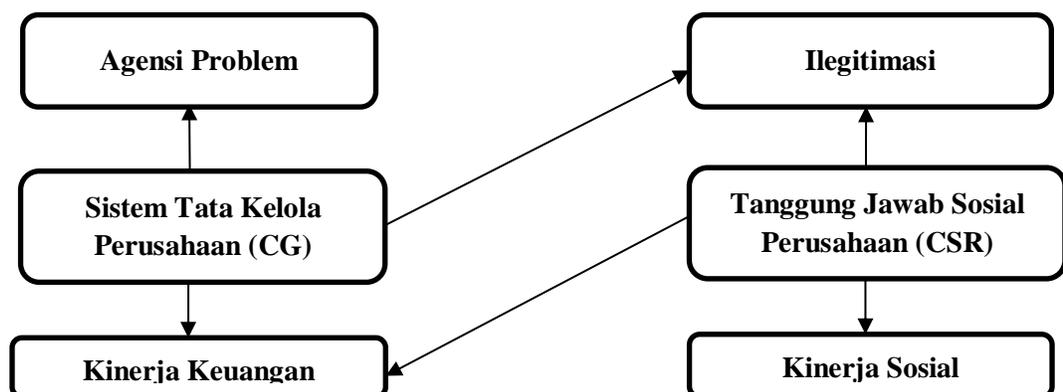
Selain faktor pemangku kepentingan, penciptaan nilai bagi perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan juga muncul sebagai faktor yang ada dalam interkoneksi pengungkapan CSR dan tata kelola perusahaan. Meskipun hal ini terus – menerus ditemukan dalam penelitian, namun analisis terhadap artikel yang membahas interkoneksi pengungkapan CSR dan tata kelola perusahaan, belum secara komprehensif menunjukkan faktor mana dan fenomena apa yang muncul dalam penelitian. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap perkembangan riset mengenai interkoneksi antara CSR dan tata kelola perusahaan agar dapat memberikan gambaran mengenai faktor – faktor yang muncul dalam interkoneksi kedua konsep tersebut. Informasi mengenai perkembangan penelitian ini menjadi penting karena CSR dan tata kelola perusahaan merupakan konsep yang saat ini terus mendapat perhatian dalam bisnis dan masyarakat. Jain & Jamali (2016) mengemukakan bahwa penelitian mengenai interkoneksi kedua konsep ini masih akan terus bermunculan, maka mengetahui keadaan yang muncul dalam interkoneksi kedua konsep ini menjadi hal yang perlu dilakukan agar dapat membantu perusahaan dalam memaksimalkan dan mengefektifkan penerapan CSR dan tata kelola perusahaan serta mampu membantu memahami fenomena penelitian mengenai interkoneksi CSR dan tata kelola perusahaan.

Pada tahun 2007/2008, krisis keuangan global telah menyalakan kembali perdebatan mengenai perlunya tata kelola perusahaan yang efektif melalui manajemen risiko dan praktik pelaporan yang baik (Md Zaini & Hassan, 2016; Ntim & Soobaroyen, 2013). Fase pasca liberalisasi ini telah merubah model tanggung jawab sosial perusahaan yang mulanya berbasis filantropi atau amal menjadi model berbasis pemangku kepentingan (Verma, 2012), sementara tata kelola perusahaan telah berkembang dari “*profit-centered model*” menjadi “*social responsibility model*” (Shahin & Zairi, 2007). Gill (2008) menambahkan, bahwa pada tahun-tahun setelah terjadinya kasus Enron, fokus tata kelola perusahaan telah bergeser dari konflik



keagenan (*agency conflict*) menuju pada masalah etika, akuntabilitas, transparansi, dan pengungkapan, sementara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) semakin berfokus pada tata kelola perusahaan sebagai ‘kendaraan’ untuk memasukkan kepedulian lingkungan dan sosial dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan memberi manfaat tidak hanya bagi investor keuangan tetapi juga karyawan, konsumen, dan masyarakat.

Aktivitas perusahaan tidak saja menghadapi tantangan konflik kepentingan secara internal terhadap para pemangku kepentingannya yang dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, namun juga menghadapi tantangan berupa ilegitimasi dari para pemangku kepentingannya yang berdampak pada kinerja sosial perusahaan (Wibowo, R. Ery, 2011). Perusahaan dapat menjawab kedua tantangan ini dengan menerapkan sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Mekanisme atau sistem tata kelola perusahaan (*corporate governance*) selain dapat meminimalisir masalah keagenan antara *principal* dan agen juga dapat berperan dalam mengatasi ilegitimasi dari persepektif pemangku kepentingan, sebagaimana yang dijelaskan dalam pendekatan *entity* (Wibowo, R. Ery, 2011). Selain dapat memaksimalkan kinerja sosialnya, melalui penerapan CSR perusahaan juga berharap akan memperoleh legitimasi sosial kembali sekaligus memaksimalkan kekuatan keuangan dalam jangka panjang (Wibowo, R. Ery, 2011). Keterkaitan antara tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan tata kelola perusahaan dapat digambarkan di bawah ini (Wibowo, R. Ery, 2011).



Sumber : Wibowo, R. Ery (2011)

Gambar 1. Keterkaitan CSR dan CG

Riset Debbianita & Hidayat (2016) memperlihatkan bahwa topik GCG dan CSR merupakan topik yang masih menjadi perhatian para peneliti di Indonesia maupun di luar negeri. Jamali *et al.* (2008) mencoba menindaklanjuti pernyataan Elkington yang menyatakan bahwa “hubungan silang yang semakin kompleks antara agenda tata kelola yang bermutasi dengan cepat dan dunia CSR yang sedang berkembang, kewirausahaan sosial dan pembangunan berkelanjutan, telah memerlukan peninjauan/ulasan”, dengan mengusulkan 3 buah model hubungan antara tata kelola perusahaan dan CSR, yaitu : (1) CSR sebagai pilar untuk tata kelola perusahaan; (2) CSR sebagai atribut dari tata kelola perusahaan; dan (3) tata kelola perusahaan dan CSR sebagai unsur yang hidup berdampingan dalam kontinum yang sama. Sintesis antara tata kelola perusahaan dan CSR tidak saja menghasilkan tantangan serius terhadap bagaimana penerapan hukum dan kebijakan bisnis, namun juga dapat menghasilkan konsep dan metodologi inovatif, karena mengetahui batas tata kelola perusahaan yang muncul sebagai tanggung jawab sosial adalah *platform* untuk penelitian dan kebijakan baru yang jika dirancang secara efektif, dapat menghasilkan lingkungan bisnis global yang lebih adil (Gill, 2008).

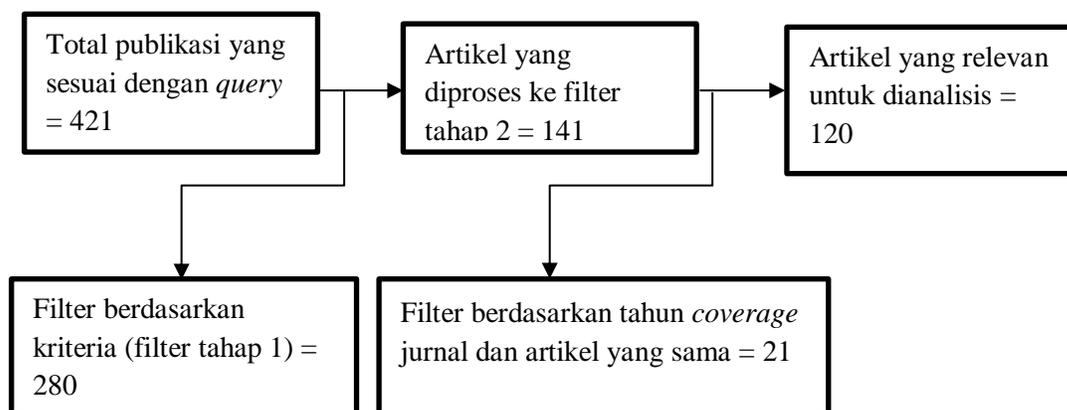
Metode

Metodologi untuk mengkombinasikan temuan dari beberapa penelitian dalam ilmu sosial memiliki sejarah yang cukup panjang dan meta-analisis merupakan salah satu metodologi yang telah berkembang dalam penelitian ilmu sosial (Hedges & I, 2014). Meta analisis merupakan metode penelitian yang memungkinkan peneliti untuk mensintesis temuan empiris dalam literatur dengan mengumpulkan hasil dan mengoreksi kesalahan pengambilan sampel dan pengukuran (Canavati, 2018). Moher *et.al.* (dalam Purnomo, 2013) menyatakan bahwa istilah meta analisis ini awalnya disamakan dengan *systematic review* (SR). *Systematic literature review* adalah metode yang cukup efektif untuk meringkas bukti-bukti empiris yang telah terpublikasikan di media online, membantu menyatakan *state-of-the-art* penelitian, menentukan *novelty* penelitian, serta menemukan kesenjangan teoritis atau empiris pada tema penelitian yang akan dilakukan (Purnomo, 2013).

Berdasarkan hasil pencarian, ditemukan publikasi sejumlah 421 artikel yang sesuai dengan *query* yang digunakan. Penyaringan artikel menggunakan 2 tahap untuk menentukan artikel relevan yang akan dianalisis. Filter tahap 1 meliputi penerapan kriteria inklusi dan



eksklusi seperti yang telah dijabarkan sebelumnya. Setelah penerapan kriteria inklusi dan eksklusi, maka hasil penelusuran mengerucut menjadi 141 artikel. Filter tahap 2 dimulai dengan mengelompokkan artikel berdasarkan jurnal tempat terbitnya. Pengelompokkan dilakukan sembari melakukan identifikasi pada informasi berdasarkan SJR. Identifikasi pada masing – masing artikel meliputi: tahun untuk menyesuaikan dengan *coverage* jurnal tempat artikel dipublikasikan dan judul untuk melihat kemungkinan artikel diunduh lebih dari sekali, karena menggunakan 2 *database* (*Emerald & Scopus*). Filter tahap ini kembali mengerucutkan artikel menjadi 120 artikel sehingga artikel yang relevan untuk dianalisis sebanyak 120 artikel. Artikel – artikel tersebut dipublikasikan pada 63 jurnal yang basisnya terdiri dari beberapa negara di dunia. Langkah – langkah penyaringan data dilakukan berdasarkan adaptasi dari Ahmad & Omar (2016) :



Gambar 2. Proses Penyaringan Data

Hasil dan Pembahasan

Paradigma penelitian tanggung jawab sosial perusahaan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan

Dalam perspektif fungsionalis, khususnya yang menyebutkan teori yang mendasari penelitian secara eksplisit, terdapat beberapa teori yang dominan digunakan, yakni teori keagenan, teori kelembagaan, teori legitimasi, dan teori pemangku kepentingan. Sementara itu, penelitian dengan perspektif interpretif didominasi oleh penelitian yang dilakukan pada perusahaan dengan sektor yang beragam. Lembaga keuangan Islam dan hotel juga menjadi objek lain tempat penelitian dilakukan. Selain itu, individu (Ansong, 2016; Brown et al., 2009; Font et

al., 2016; Zeidan & Fauser, 2015) dan artikel penelitian (Ali et al., 2017; Camilleri, 2017; Dienes et al., 2016; Sulub et al., 2018) juga masuk sebagai objek penelitian yang menambah keragaman konteks pada penelitian interpretif.

Penelitian dengan perspektif radikal/alternatif umumnya memasukkan unsur pemangku kepentingan eksternal atau faktor eksternal yang berhubungan dengan pengungkapan dan pelaporan CSR. Hal ini juga dapat dilihat dari objek yang menjadi target penelitian tidak saja dari perusahaan, namun juga entitas atau unsur lain yang berhubungan dengan perusahaan. Penelitian dengan perspektif deskriptif sebagian besar memasukkan unsur eksternal perusahaan dalam penelitiannya dalam rangka mengeksplorasi dan menyajikan deskripsi dan fenomena mengenai keterkaitan unsur eksternal perusahaan dengan CSR dan kinerja perusahaan. Untuk penelitian dengan perspektif normatif sebagian besar bertujuan memberikan usulan terhadap metode penilaian dan pembahasan (Bhimani & Soonawalla, 2005; Birindelli et al., 2015; Capelle-Blancard & Petit, 2017; Osuji, 2015) CSR.

Topik penelitian tanggung jawab sosial perusahaan yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan

1) Pengungkapan – Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Topik riset yang berfokus pada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), khususnya selama 10 tahun terakhir menemukan fenomena yang serupa, dimana faktor – faktor penggerak pengungkapan CSR didominasi oleh adanya harapan akan legitimasi dan usaha perlindungan reputasi oleh perusahaan. Maksimalisasi keuntungan masih menjadi tujuan akhir oleh perusahaan dalam melakukan pengungkapan CSR. Selama 15 tahun terakhir, beberapa riset menemukan hasil yang serupa yakni bahwa tujuan keuangan masih menjadi faktor dominan yang mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan. Meskipun begitu, selama 5 – 6 tahun terakhir mulai muncul pula riset yang menemukan bahwa faktor kontekstual (seperti lokasi tempat perusahaan beroperasi) juga mempengaruhi pengungkapan CSR perusahaan, meskipun volumenya masih sedikit.

2) Pengungkapan – Tata Kelola Perusahaan

Riset yang berfokus pada eksplorasi tata kelola perusahaan menghasilkan kesimpulan yang saling terkait satu dan lainnya dengan isu yang hampir sama, yakni mengenai implementasi



tata kelola perusahaan, masalah penerapannya, serta keterlibatan negara dalam implementasinya. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa selama 10 tahun terakhir pola penelitian yang mengangkat topik tata kelola perusahaan dalam kaitannya dengan pengungkapan tidak menemukan hasil yang cukup bervariasi, sehingga memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Volume riset mengenai topik yang berfokus pada pengungkapan tata kelola perusahaan tanpa dikaitkan secara langsung dengan faktor lain yang masih lebih sedikit dibanding topik lain secara tidak langsung juga menunjukkan bahwa topik ini masih perlu dieksplorasi lebih lanjut agar dapat menemukan temuan lain yang mungkin dapat menambah variasi hasil riset dengan topik ini.

3) Pengungkapan – Tanggung Jawab Sosial Perusahaan & Tata Kelola Perusahaan

Beberapa temuan riset menunjukkan bahwa penelitian yang membahas keterkaitan CSR dengan tata kelola perusahaan cukup banyak dilakukan selama rentang tahun 2000 – 2018. Hasil pencarian yang diperoleh menunjukkan bahwa topik ini paling banyak diteliti pada rentang waktu 12 tahun terakhir (2007 – 2018). Riset tentang topik ini masih terus menemukan hasil yang serupa. Namun, telah ada penelitian yang mengaitkan faktor pada tingkat individu dan dewan secara lebih spesifik seperti yang disarankan Ben Barka & Dardour (2015). Pertimbangan keuntungan dan legitimasi perusahaan juga menjadi salah satu alasan adanya pengaruh komponen tata kelola perusahaan tertentu pada pengungkapan CSR.

Fenomena penelitian tanggung jawab sosial perusahaan yang berhubungan dengan tata kelola perusahaan

Keterkaitan yang ada antara pengaturan, metodologi, metode, dan temuan yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa penelitian CSR yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan selama rentang tahun 2000 – 2018 sebagian besar masih memberikan implikasi hanya kepada konstituen pemegang saham (investor) dan belum menunjukkan implikasi yang jelas bagi konstituen non-pemegang saham. Reputasi dan legitimasi yang diberikan oleh publik dapat berdampak pada profit maupun nilai perusahaan yang muaranya akan memberikan implikasi pada para pemegang saham (investor) dalam mengambil keputusan.

Fenomena riset CSR yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan sesuai dengan model 1 yang dikemukakan oleh Jamali et al., (2008) yang menyatakan bahwa tata kelola perusahaan berperan sebagai pilar dari tanggung jawab sosial perusahaan. Menurut model ini, perhatian



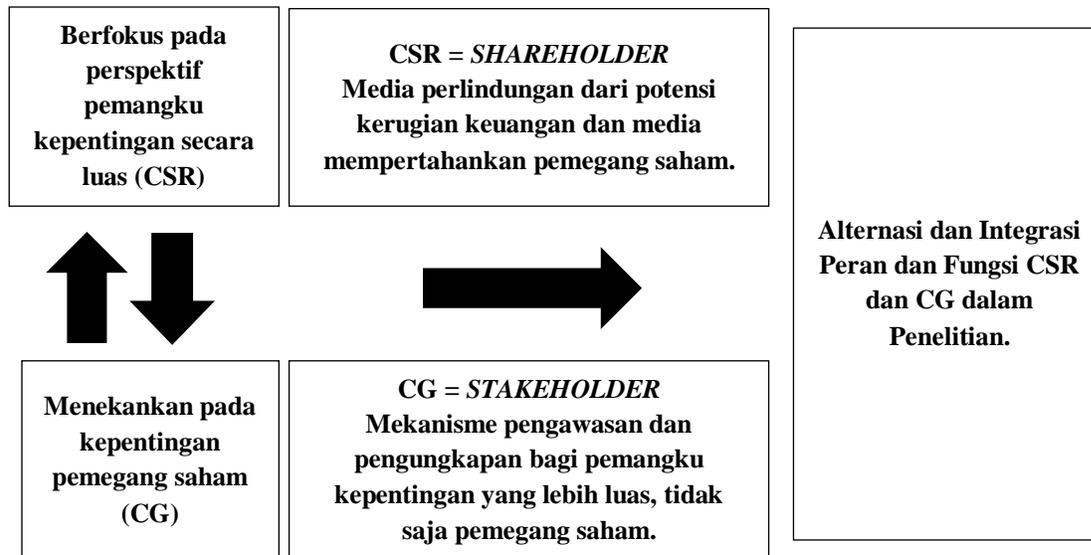
investor dan manajemen senior harus difokuskan empat pilar ini yang dapat membantu menyumbang sebagian besar dari nilai perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan adalah salah satu hal yang diperhitungkan pemegang saham dalam mengambil keputusan. Jika dikaitkan dengan temuan dalam riset ini, maka dapat dinyatakan bahwa selama tahun 2000 – 2018 riset tentang CSR yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan menunjukkan bahwa aliran penelitian yang muncul adalah bahwa tata kelola perusahaan dianggap sebagai pendorong dalam meningkatkan pendekatan CSR.

CSR dan tata kelola perusahaan merupakan konsep yang kemunculan dan perkembangannya memiliki persamaan dan perbedaan masing-masing. Salah satu persamaan dari kedua konsep ini adalah bahwa CSR dan tata kelola perusahaan sama – sama muncul dari fenomena bisnis di Amerika Serikat. Sementara itu, perbedaan antara kedua konsep ini cukup mendasar, dimana konsep tanggung jawab sosial perusahaan muncul atas kekhawatiran yang berkembang tentang kesejahteraan pekerja yang dilanjutkan dengan tumbuhnya kritik atas praktik terhadap sistem pabrik yang sedang berkembang, sedangkan tata kelola perusahaan hadir sebagai sebuah mekanisme meminimalkan risiko keagenan yang ada di perusahaan.

Interkoneksi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan

Berkaitan dengan penelitian ini, ditemukan bahwa perspektif penelitian mengenai CSR dan tata kelola perusahaan terbagi ke dalam kedua kelompok mengikuti konsep awalnya, yakni : (1) penelitian – penelitian yang berfokus pada pemangku kepentingan (*stakeholder*) secara umum dan; (2) penelitian – penelitian yang menekankan pada kepentingan pemegang saham (*shareholder*).





Gambar 3. Ilustrasi Hubungan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan dalam Penelitian

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam penelitian tidak saja dipandang sebagai sebuah mekanisme untuk mengakomodasi kepentingan pemangku kepentingan non-pemegang saham seperti masyarakat dan pekerja, seperti pada awal kemunculannya. Selain sebagai mekanisme pertanggungjawaban perusahaan dalam bidang sosial, masyarakat, dan lingkungan, CSR juga dijadikan sebagai media perlindungan perusahaan dari potensi kerugian keuangan yang mungkin timbul dan media untuk mempertahankan pemegang saham perusahaan. Sementara itu, tata kelola perusahaan tampaknya menjadi sebuah mekanisme pengawasan dan pemantauan, serta pengungkapan bagi pemangku kepentingan yang lebih luas atau publik secara umum. Beberapa hal tersebut menyiratkan bahwa terdapat alternasi (pertukaran) dan integrasi (penggabungan) pada peran dan fungsi CSR dan tata kelola perusahaan dalam penelitian selama rentang tahun 2000 – 2018.

Kesimpulan dan Saran

Keterkaitan dominasi antara *research setting*, paradigma, dan metode penelitian secara tidak langsung menunjukkan bahwa penelitian tanggung jawab sosial perusahaan yang berkaitan

dengan tata kelola perusahaan selama tahun 2000 – 2018 sebagian besar masih memberikan implikasi hanya kepada konstituen pemegang saham (investor) dan belum menunjukkan implikasi yang jelas bagi konstituen non-pemegang saham. Sementara itu, topik penelitian yang berfokus pada pengungkapan CSR banyak membahas dan meneliti mengenai beberapa faktor penggerak pengungkapan CSR yang didominasi oleh harapan akan reputasi maupun legitimasi yang diberikan oleh publik kepada perusahaan. Sebagian besar penelitian yang memasukkan konsep CSR memandang CSR sebagai sebuah media perlindungan dari potensi kerugian keuangan sekaligus sebagai media untuk mempertahankan pemegang saham perusahaan. Hal ini menyiratkan adanya alternasi (pertukaran) dan integrasi (penggabungan) pada peran dan fungsi tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan dalam penelitian selama tahun 2000 – 2018.

Penelitian ini dapat menjadi *platform* bagi penelitian – penelitian yang ingin menggunakan metode yang berbeda atau mengkombinasikan metode yang ingin digunakan dalam penelitiannya agar dapat memperluas variasi penelitian mengenai CSR dan tata kelola perusahaan dengan mengadopsi metode yang sekiranya sesuai untuk melakukan analisis. Adanya penelitian ini juga menambah variasi riset terkait CSR dan tata kelola perusahaan, khususnya dalam hal menyediakan studi pendahuluan (*preliminary study*) terkait CSR dan tata kelola perusahaan. Adapun peluang dan area eksplorasi di masa depan yang berkaitan dengan topik CSR dan tata kelola perusahaan terdiri atas eksplorasi pada variabel sekaligus eksplorasi pada tema ataupun topik. Variabel – variabel dan tema yang memungkinkan untuk dieksplorasi lebih lanjut misalnya: variabel dan tema terkait pengungkapan lingkungan (contoh: pengungkapan dan jaminan karbon dan emisi GRK); variabel terkait keberlanjutan (contoh: pengungkapan ESG), dan variabel terkait pelaporan terintegrasi (integrasi CSR dan tata kelola perusahaan). Beberapa hal ini berpeluang dieksplorasi karena kemunculannya yang masih minim dalam riset terkait CSR dan tata kelola perusahaan selama tahun 2000 – 2018.

Daftar Pustaka

- Agudelo, M. A. L. A., Jóhannsdóttir, L., & Davídsdóttir, B. (2019). A literature review of the history and evolution of corporate social responsibility. *Journal of World Trade*, 4(1), 1–23.
- Ahmad, S., & Omar, R. (2016). Basic corporate governance models: a systematic review. *International Journal of Law and Management*, 58(1), 73–107.
- Ali, W., Frynas, J. G., & Mahmood, Z. (2017). Determinants of Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure in Developed and Developing Countries: A Literature Review. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 24(4), 273–294.
- Amos, G. J. (2018). Researching corporate social responsibility in developing-countries context. *International Journal of Law and Management*, 60(2), 284–310.
- Ansong, O. A. A. (2016). Role of personal values in investment decisions: perspectives of individual Ghanaian shareholders Article information: About Emerald www.emeraldinsight.com. *Management Research Review*, 39(8), 940–964.
- Ben Barka, H., & Dardour, A. (2015). Investigating the relationship between director's profile, board interlocks and corporate social responsibility. *Management Decision*, 53(3), 553–570.
- Birindelli, G., Ferretti, P., Intonti, M., & Iannuzzi, A. P. (2015). On the drivers of corporate social responsibility in banks: evidence from an ethical rating model. In *Journal of Management and Governance* (Vol. 19, Issue 2).
- Camilleri, M. A. (2017). The integrated reporting of financial, social and sustainability capitals: A critical review and appraisal. *International Journal of Sustainable Society*, 9(4), 311–326.
- Canavati, S. (2018). Corporate social performance in family firms: a meta-analysis. *Journal of Family Business Management*, 8(3), 235–273.
- Capelle-Blancard, G., & Petit, A. (2017). The Weighting of CSR Dimensions: One Size Does Not Fit All. *Business and Society*, 56(6), 919–943.
- Crocker, N. C., & Barnes, L. R. (2017). Epistemological development of corporate social responsibility: The evolution continues. *Social Responsibility Journal*, 13(2), 279–291.
- Debbianita, D., & Hidayat, V. S. (2016). *Topik Penelitian Akuntansi pada Periode 2011-2015 dan Agenda Topik Penelitian Akuntansi di Masa Depan*. [https://repository.maranatha.edu/21134/1/Topik Penelitian Akuntansi.pdf](https://repository.maranatha.edu/21134/1/Topik%20Penelitian%20Akuntansi.pdf)
- Dienes, D., Sassen, R., & Fischer, J. (2016). What are the drivers of sustainability reporting? A systematic review. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 7(2), 154–189.
- Fallah, M. A., & Mojarrad, F. (2019). Corporate governance effects on corporate social responsibility disclosure: empirical evidence from heavy-pollution industries in Iran. *Social Responsibility Journal*, 15(2), 208–225.
- Feifei Lu, Zuomin Wen, Yu Xie, & Weiguo Jia. (2015). Analyses on Research Status of CSR in the World. *Journal of Environmental Science and Engineering B*, 4(3), 148–154.
- Font, X., Guix, M., & Bonilla-Priego, M. J. (2016). Corporate social responsibility in cruising: Using materiality analysis to create shared value. *Tourism Management*, 53, 175–186.



- Gorski, H., Fuciu, M., & Croitor, N. (2014). Research on Corporate Social Responsibility in the Development Region Centre in Romania. *Procedia Economics and Finance*, 16(May), 224–233.
- Gunawan, J., & Tin, S. (2019). The development of corporate social responsibility in accounting research: evidence from Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 15(5), 671–688.
- Hedges, L. V., & I, O. (2014). *Statistical Methods for Meta-Analysis*. Academic Press.
- Huang, X. B., & Watson, L. (2015). Corporate social responsibility research in accounting. *Journal of Accounting Literature*, 34, 1–16.
- Jain, T., & Jamali, D. (2016). Looking Inside the Black Box: The Effect of Corporate Governance on Corporate Social Responsibility. *Corporate Governance: An International Review*, 24(3), 253–273.
- Md Zaini, S., & Hassan, Y. M. (2016). Voluntary disclosure in Emerging countries: A literature review. *Accounting in Emerging Economies*, 6(1), 13–32.
- Osuji, O. K. (2015). Corporate social responsibility, juridification and globalisation: “Inventive interventionism” for a “paradox.” *International Journal of Law in Context*, 11(3), 265–298.
- Sulub, S. A., Salleh, Z., & Hashim, H. A. (2018). A review of corporate governance and corporate social responsibility disclosure of Islamic banks: A call for additional transparency. *Journal of Sustainability Science and Management, Specialissue4*, 145–145.
- Tuan, A., Dalli, D., Gandolfo, A., & Gravina, A. (2019). Theories and methods in CSRC research: a systematic literature review. *Corporate Communications*, 24(2), 212–231.
- Zeidan, O. S., & Fauser, S. G. (2015). Corporate governance and corporate social responsibility - The case of FIFA. *Problems and Perspectives in Management*, 13(2), 183–192.



